

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transaksi keuangan perusahaan terdokumentasi pada laporan keuangan yang digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Kondisi keuangan sebuah perusahaan tercermin dalam laporan keuangan sehingga dokumen ini berperan sebagai instrumen yang esensial dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK NO 1 Tahun (2019) menyatakan kinerja dan posisi keuangan entitas tersaji dalam laporan keuangan (*financial statement*) harus tersaji secara terstruktur dan terperinci meliputi laporan posisi keuangan neraca akhir periode sebelumnya, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan dengan uraian prinsip akuntansi yang digunakan, dan laporan posisi keuangan di awal periode komparatif. Laporan keuangan memiliki peran krusial krusial bagi perusahaan karena berfungsi sebagai media komunikasi antara pihak penyusun dan pengguna laporan. Dimana laporan ini disusun untuk menyajikan informasi yang rinci mengenai laporan posisi keuangan, arus kas serta kinerja keuangan entitas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan maupun keputusan ekonomi oleh para pengguna (PSAK No 1 Tahun 2019).

Laporan keuangan memiliki peran penting karena informasi yang disajikan didalamnya menjadi landasan dalam pengambilan keputusan strategis oleh para pemangku kepentingan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya dan menunjukkan kualitas yang terjamin, salah satunya diperoleh melalui audit. Bagi perusahaan

dan pihak manajemen audit laporan keuangan menjadi sarana penting untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Dimana kualitas audit merujuk pada tingkat kemungkinan auditor menemukan dan mengungkapkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan syarat auditor bersikap independen dan memiliki kompetensi profesional (Sutisna et al., 2024).

Kualitas audit menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan dalam era globalisasi dan peningkatan kompleksitas pasar keuangan. Kualitas audit yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat efisiensi pasar (Sutisna et al., 2024). Kualitas audit wajib menyajikan temuan-temuan dan melaporkan kondisi keuangan klien yang sesungguhnya. Seringkali terjadi kasus dimana auditor tidak memberikan laporan yang sesungguhnya sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang salah dan mengambil keputusan yang salah terhadap kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut terjadi dikarenakan auditor memiliki motivasi dan kinerja yang kurang baik sehingga seringkali memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Perilaku ini juga berasal dari motivasi auditor dalam bekerja yang kurang sehingga auditor yang kurang mencari informasi dan mudah menyerah menyebabkan audit yang dihasilkan tidak memenuhi standar kualitas yang optimal. Audit dapat dikategorikan berkualitas oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) apabila pelaksanaannya sesuai dengan standar auditing serta memenuhi ketentuan dalam standar pengendalian mutu.

Standar audit berfungsi sebagai pedoman umum bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya saat melakukan audit atas laporan keuangan. Standar ini mencakup pertimbangan terhadap kualitas profesional auditor seperti kompetensi, independensi, dan kecukupan bukti audit . secara umum standar audit terbagi menjadi tiga bagian yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Sementara standar pengendalian mutu mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan mutu audit termasuk penetapan tanggung jawab, mekanisme komunikasi serta proses pemantauan secara berkelanjutan (IAPI, 2015). Pengendalian mutu dalam kantor akuntan publik (KAP) wajib diterapkan pada seluruh layanan profesional termasuk audit, atestasi, akuntansi dan jasa konsultasi. Standar ini mencakup berbagai aspek penting seperti independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, rekrutmen, pengembangan profesional, promosi serta proses penerimaan dan kelanjutan hubungan dengan klien. Kualitas audit yang sesuai dengan standar audit dan standar pengendalian mutu akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji secara maksimal dan menyampaikan seluruh temuan secara tepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Sinambela et al., 2019).

Penerapan kualitas audit yang tinggi bukanlah hal yang mudah bagi auditor karena disatu sisi auditor dituntut untuk tetap menjaga independensinya selama proses audit sekaligus menghasilkan opini yang objektif sesuai dengan kondisi sebenarnya, namun di sisi lain auditor juga harus memperhitungkan kepuasan klien agar tetap menggunakan jasanya di waktu mendatang. Kondisi seperti inilah

yang menjadi dilema bagi seorang auditor dan akan mempengaruhi kualitas auditnya (Sutisna et al., 2024).

Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 28 Juni 2019 mengumumkan sanksi terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan atas kesalahan audit dalam Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Kesalahan tersebut terkait pengakuan prematur atas pendapatan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi, yang berdampak pada laporan laba rugi perusahaan. Hasil pemeriksaan menemukan bahwa auditor melanggar Standar Audit (SA) 315, SA 500, dan SA 560, serta bahwa KAP belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal. Akibatnya, Kementerian Keuangan membekukan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan peringatan kepada KAP terkait. OJK juga membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) Kasner Sirumapea selama satu tahun serta menjatuhkan sanksi denda kepada PT Garuda Indonesia Tbk dan jajaran direksi serta komisarisnya. Kasus ini menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap standar audit dan pengendalian mutu dalam profesi akuntansi, serta peran regulator dalam menjaga transparansi laporan keuangan perusahaan publik (Mulyawan, 2019).

Ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut (Devianto, 2015). Sedangkan menurut Arsih (2015), ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, perusahaan sering mengganti

auditor dari KAP kecil ke KAP besar karena meyakini bahwa KAP besar memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih unggul dalam menjamin kualitas audit. Langkah ini juga dilakukan sebagai strategi untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui penyajian laporan keuangan yang lebih dipercaya oleh pengguna eksternal. Kualitas audit dapat ditentukan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik itu sendiri. KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah dibandingkan KAP yang berukuran besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar juga (Stanley & Pangaribuan, 2023). Menurut Sirait (2020) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu KAP berdasarkan beberapa indikator. Sebuah KAP dikategorikan besar apabila memiliki afiliasi dengan Big Four, memiliki kantor cabang, menangani klien berskala besar, serta didukung oleh lebih dari 25 tenaga profesional. Sebaliknya, KAP dikatakan kecil apabila tidak berafiliasi dengan Big Four, tidak memiliki cabang, melayani klien berskala kecil, dan memiliki jumlah tenaga profesional kurang dari 25 orang. Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti ukuran KAP diantaranya Indriyani & Meini (2021) yang meneliti ukuran KAP audit fee, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Nindita & Siregar (2017) yang menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntansi publik terhadap kualitas audit di Indonesia menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit.

Dalam pelaksanaan audit, setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan agar proses audit dapat berjalan secara efisien dan terstruktur. Time budget berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam menentukan langkah-langkah kerja untuk setiap program audit. Penetapan time budget dilakukan oleh KAP dan disepakati bersama dengan klien. Waktu yang telah direncanakan tersebut kemudian dialokasikan kepada auditor yang terlibat dalam pemeriksaan (Jelista, 2015). *Time budget* pada dasarnya mempresentasikan durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas audit (Wiratmaja dan Suardana, 2018). Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengaudit dalam pelaksanaannya maka hal tersebut menimbulkan sebuah tantangan dengan menuntut auditor untuk bisa menghasilkan kualitas laporan audit yang baik (Purwaningsih, 2018). Kualitas audit dipengaruhi oleh *time budget pressure* yang dihadapi auditor untuk menyelesaikan tugas audit dalam batas waktu yang telah ditentukan. *Time budget pressure* menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

Time budget pressure dilakukan agar proses pemeriksaan yang telah dilakukan sesuai dengan cost-benefitnya. Auditor yang membutuhkan waktu yang lebih lama dari waktu normal untuk sebuah tugas bukan merupakan hal yang baik dimata atasan dan tidak membawa pengaruh yang baik pula bagi peningkatan karir. *Time budget* yang ketat menimbulkan tekanan terhadap auditor yang menuntutnya menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan waktu yang

telah dianggarkan menjadi tantangan bagi auditor. Beberapa penelitian yang meneliti terkait *time budget pressure* dilakukan oleh Elizabeth & Laksito (2017) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas auditor yang berarti bahwa jika seorang auditor dihadapkan dengan tekanan waktu maka dapat berpotensi melakukan tindakan pengurangan kualitas audit yang nantinya akan berpengaruh pada hasil audit. Rizal & Setyo (2016) meneliti tentang pengaruh tekanan waktu dan independensi terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sementara tekanan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien (Buntara & Adhariani, 2019). *Audit tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor kantor akuntan publik dengan audite yang sama (Novrilia et al., 2019) yang dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan audite.

Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Ketentuan dari pemerintah mengenai lamanya masa ikatan atau *tenure* menjadikan dilema bagi perusahaan untuk mengambil keputusan mengganti auditor atau ingin membangun dan mempertahankan hubungannya (Sari et al., 2019). Beberapa penelitian yang membahas terkait *audit tenure* diantaranya dilakukan Gizta & Zulaika (2023) hasil penelitian

menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana apabila *audit tenure* mengalami peningkatan maka kualitas audit juga akan meningkat. Selanjutnya Bintang Torang Hutajulu (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya Rotasi audit merupakan perputaran suatu auditor dalam suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien hal tersebut dijalankan buat menghambat adanya jalinan yang erat dan baik antara auditor dan klien akibatnya menciptakan auditor tidak melakukan pekerjaannya dengan independen yang dipengaruhi kedekatan tersebut dan merasa sudah mengenal seluk beluk perusahaan dengan baik (Purnomo & Aulia, 2019). KAP yang masa jabatannya lama maka harus melakukan Rotasi dengan mempertimbangkan hubungan khusus yang terkait antara KAP dan perusahaan tertentu. Waktu antara audit dan persetujuan klien, dinyatakan dalam tahun, atau periode audit Waktu intervensi yang singkat menyebabkan sedikit pengetahuan tentang klien dan dengan demikian kualitas audit rendah. Perikatan audit yang dilakukan oleh seorang auditor (KAP) pada periode yang lama mengakibatkan tekanan emosional, merusak independensinya dan menciptakan masalah dalam menghasilkan komitmen terhadap kesimpulan auditor yang tidak dapat diandalkan (Herdian & Sudaryono, 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyati et al (2021) yang meneliti pengaruh rotasi audit, audit tenure, fee audit dan komite audit terhadap kualitas audit menyatakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan (Purnomo & Aulia (2019) yang

meneliti pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit yang menunjukkan hasil bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kantor akuntan publik yang kecil seringkali dianggap memiliki kualitas yang rendah karena keterbatasan sumber data dan kurangnya reputasi namun ada potensi KAP yang kecil justru lebih independen karena tidak terlalu bergantung pada klien maka ini menjadi peluang untuk diteliti bagaimana ukuran KAP bisa menentukan kualitas audit. Begitu juga dengan *time budget pressure*, *audit tenure* dan rotasi audit yang sebagian besar penelitiannya bersifat *cross-sectional* (satu periode waktu tertentu), sehingga belum banyak studi yang melihat dampaknya dalam jangka panjang. Padahal *time budget* yang terjadi secara terus-menerus dapat memengaruhi perilaku auditor dalam jangka panjang, baik secara positif maupun negatif.

Sektor keuangan sendiri masih menjadi sektor yang penting dalam rantai kapitalisasi pasar saham pada perdagangan bursa efek Indonesia, serta sebagai perusahaan terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Saham dikarenakan mempunyai populasi terbesar dalam penyediaan sumber dana dan dapat pula menjadi alternatif investasi bagi masyarakat dengan periode jangka pendek maupun jangka Panjang. Oleh karena itu Sektor keuangan tetap memegang peran yang sangat penting dalam proses kapitalisasi pasar saham dalam konteks perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor keuangan merupakan entitas terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Saham, ini disebabkan oleh jumlah yang signifikan dari mereka dalam mendukung penyediaan sumber dana yang sangat diperlukan. Lebih dari sekadar

penyediaan dana, sektor keuangan juga berfungsi sebagai salah satu alternatif utama bagi masyarakat yang ingin berinvestasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, sektor keuangan memainkan peran yang krusial dalam mendukung ekosistem pasar saham Indonesia dan memfasilitasi investasi dengan berbagai periode yang berbeda kualitas audit dalam laporan keuangan pada sektor keuangan harus sangat bisa di andalkan, agar para investor atau masyarakat umum merasa aman dan lebih yakin terhadap perusahaan tersebut (Inggrid, 2016)

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan dari penelitian terdahulu maka peneliti variabel dependen kualitas audit dan variabel independen yaitu Ukuran KAP, *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* Dan Rotasi Audit dan terdorong oleh kompleksitas permasalahan pada perusahaan keuangan dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021-2023”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah penulis jabarkan, agar penelitian ini fokus dan tidak meluas maka terdapat batasan masalah pada penelitian yang disajikan yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada paparan latar belakang, penelitian ini memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui apakah menguji *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah Rotasi Audit Berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Manfaat secara teoritis

Memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada tentang pengaruh Ukuran KAP, *Time Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan keuangan di BEI. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

b. Manfaat secara praktis

Bagi investor dan calon investor, masyarakat dan lebih luas lagi *stakeholder* hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pembuatan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. Sedangkan bagi emiten hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam mengoptimalisasi respon masyarakat melalui informasi tidak hanya yang bersifat finansial.